

KEMISKINAN MASYARAKAT NELAYAN DITINJAU DARI SEGI BUDIDAYA DI DESA RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Supriadi¹⁾, Firman Nuhroho²⁾, Viktor Amrifo²⁾
Email : Suprilibrano@gmail.com

Diterima : 17 Agustus 2016 Disetujui : 12 Septembar 2016

ABSTRACT

This research was conducted in January 2016 on the Raja Bejamu Village Sinaboi District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. The purpose of this research are: 1) To determine the looked of fishing communities in the Raja Bejamu Village the working spirit/ work 2) Fisherman community perspective of poverty in the Raja Bejamu Village against poverty 3) To know the state of poverty of fishing communities in the Raja Bejamu Village. The method used in this research is qualitative and quantitative methods are supported, with 10 informants composed of village officials, ninik mamak and youth. Results from this research that the working spirit is important for people fishing Raja Bejamu Village for work as praying and poverty is a gift from God that must still be lived as it does not disturbing with other people's lives as well as their cultural factors that cause poverty in the Raja Bejamu Village namely by relax in the coffee shop while gambling.

Keywords: *Working Spirit, Poverty, Culture*

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau, Indonesia. Salah satu Kabupaten yang pernah dikenal sebagai penghasil ikan Terbesar di Dunia. Secara Geografis posisi Kabupaten Rokan Hilir berada di

pesisir Pulau Sumatera, sehingga sebagian besar wilayahnya perairan yaitu berada dipantai atau berbatasan dengan laut. Salah satu wilayahnya adalah Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi di sebelah timur kota Bagansiapiapi.

Desa Raja Bejamu merupakan Desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Karakteristik masyarakat wilayah pesisir dan masyarakat nelayan adalah masyarakat miskin dengan kata lain kemiskinan sangat akrab dengan masyarakat nelayan.

¹⁾ Alumni Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Secara umum kemiskinan disebabkan oleh menurunnya produktifitas seseorang atau masyarakat yang pendidikan rendah merupakan akibat dari pendapatannya yang rendah pula (Mulyadi, 2005). Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau, Indonesia. Salah satu Kabupaten yang pernah dikenal sebagai penghasil ikan Terbesar di Dunia. Secara Geografis posisi Kabupaten Rokan Hilir berada di pesisir Pulau Sumatera, sehingga sebagian besar wilayahnya perairan yaitu berada dipantai atau berbatasan dengan laut, yaitu Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi di sebelah timur kota Bagansiapiapi.

Desa Raja Bejamu merupakan Desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Karakteristik masyarakat wilayah pesisir dan masyarakat nelayan adalah masyarakat miskin dengan kata lain kemiskinan sangat akrab dengan masyarakat nelayan. Secara umum kemiskinan disebabkan oleh menurunnya produktifitas seseorang atau masyarakat yang pendidikan rendah merupakan akibat dari pendapatannya yang rendah pula.

Seseorang yang tidak memiliki pendapatan/ penghasilan yang cukup, maka dalam konsumsi atas barang dan jasa yang dibelinya juga rendah. Jika tingkat konsumsi rendah, gizi tidak tercukupi sesuai standar kebutuhan tubuh, tingkat asupan gizi yang rendah mengakibatkan kesehatan rendah,

dan begitu seterusnya hingga semua itu bermuara pada dampak atas semua masalah kolektif yang disebut dengan kemiskinan.

Desa Raja Bejamu merupakan Desa wilayah pesisir, masyarakat di Desa Raja Bejamu ini terdapat bermacam-macam suku yaitu suku Melayu, Jawa, Batak, dan Tionghoa. Masyarakat nelayan Desa Raja Bejamu tergolong miskin karena terlihat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilihat dari tempat tinggal nelayan disini maupun alat tangkap yang digunakan dalam menangkap ikan yaitu masih menggunakan alat tradisional. Ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu itu miskin. Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui pandangan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu terhadap etos kerja/karya, untuk mengetahui pandangan masyarakat nelayandi Desa Raja Bejamu terhadap kemiskinan, untuk mengetahui keadaan kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2016, di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaen Rokan Hilir Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan didukung metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan miskin di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini didasari oleh orientasi teoritisnya dan memanfaatkannya dalam pengumpulan data dan analisa data.

Penentuan Responden

Dalam penelitian kualitatif ini dibutuhkan informan sebagai sumber informasi yang berkenaan dengan etos kerja dan kemiskinan. Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang, yaitu terdiri dari masyarakat nelayan yang miskin, pemuka masyarakat yang mengerti dengan pandangan etos kerja dan kemiskinan nelayan seperti ninik mamak, penghulu dan pemuda.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Desa Raja Bejamu merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir. Secara geografis Desa Raja Bejamu berada pada posisi $1^{\circ}14'00''\text{LU}$ - $2^{\circ}45'00''\text{LU}$ dan $100^{\circ}17'00''\text{BT}$ - $101^{\circ}21'00''\text{BT}$. Desa Raja Bejamu memiliki luas wilayah 9200 km^2 yang terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga

(RT). Desa Raja Bejamu memiliki batas-batas dengan wilayah lainnya, yaitu : sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Bukit Kapur, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sei- Nyamuk, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sei- Bakau.

Secara administratif Desa Raja Bejamu termasuk dalam wilayah Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jarak Desa Raja Bejamu dari Ibu Kota Kecamatan sejauh 15 Km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten (Rokan Hilir) 27 Km, jarak ini dapat ditempuh dengan transportasi darat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Raja Bejamu keadaan iklim di penghulu tersebut tidak jauh berbeda di Desa lainnya di Kabupaten Rokan Hilir yaitu beriklim tropis dengan curah hujan $1.808,5 \text{ mm/tahun}$ dan temperatur udaranya berkisar pada 24°C - 32°C . Musim hujan terjadi 69 hari dan musim kemarau pada bulan Februari sampai bulan Agustus. kecepatan konstan yang diiringi oleh arus dan gelombang yang sangat Pada musim utara terdapat angin yang terus menerus dengan kecepatan konstan yang diiringi oleh arus dan gelombang yang sangat kuat. Pada umumnya kondisi ini membuat nelayan tidak dapat melakukan penangkapan ikan pada perairan yang lebih jauh, sedangkan pada musim barat kecepatan angin hanya pada saat tertentu yang bisa disiasati oleh nelayan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-laki	2.497	50,70
Perempuan	2.429	49,30
Jumlah	4926	100

Sumber : Kantor Desa Raja Bejamu 2015

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.497 (50,69 %) dan perempuan

2.429 jiwa (49,30 %) sehingga di dapat Sex Rasio adalah 102,8 %, artinya setiap 100 penduduk wanita berbanding dengan 103 penduduk laki-laki.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
Tidak Sekolah	4560	92,57
Taman Kanak-kanak	20	0,40
SD	116	2,35
SMP	95	1,92
SMA	75	1,46
Pondok Pesantren	12	0,24
Madrasah	8	0,16
Pendidikan Keagamaan	25	0,50
Akademi/D1-D3	9	0,18
Sarjana	6	0,12
Jumlah	4926	100

Sumber : Kantor Desa Raja Bejamu, 2015

Pada Tabel 2. Dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat Desa Raja Bejamu banyak yang Tidak Sekolah yaitu sebanyak 4560 orang (92,57 %).

Mata Pencapaian

Mata pencaharian penduduk Desa Bejamu terdiri dari bidang perikanan, pertanian, perdagangan,

%), ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu.

dan lain-lain. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Bejamu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Umur > 15 Tahun Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2015

Mata Pencapaian	Jumlah (orang)	Persentase
Perkebunan	275	33,05
Perikanan	245	29,44
Buruh Tani	230	27,64
Bangunan	20	2,40
Pedagang	40	4,80
PNS	20	2,40
TNI	2	0,24
Jumlah	832	100

Sumber : Kantor Desa Raja Bejamu, 2015

Pada Tabel 3. di atas menjelaskan bahwamata pencapaian yang dominan pada masyarakat di Desa Raja Bejamu yaitu perkebunan yaitu 275 orang (33,05 %), walaupun

Gambaran Masyarakat Nelayan Di Desa Raja Bejamu

Kondisi fisik perairan laut Desa Raja Bejamu berwarna jernih dan keruh. Fungsi utama dari perairan laut yang ada di Desa Raja Bejamu ini adalah di pergunakan untuk menangkap ikan oleh para nelayan yang ada di Desa Raja Bejamu.

Masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu terdapat dua macam yaitu nelayan pribadi dan nelayan buruh. Nelayan pribadi yaitu nelayan yang mempunyai kapal dan alat tangkap sendiri untuk menangkap ikan sedangkan nelayan buruh yaitu nelayan yang bekerja dengan orang

Keadaan Perikanan

Desa Raja Bejamu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sinaboi, dimana desa ini memiliki hasil tangkapan perikanan yang cukup tinggi. Hal ini

demikian mata pencapaian sebagai nelayan juga merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu

tionghoa nelayan di Desa ini tidak mempunyai kapal dan alat tangkap.

Masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu berjumlah sekitar 245 orang, terdiri dari beberapa suku yaitu suku Melayu, Jawa, Batak dan Tionghoa. Dari beberapa suku tersebut yang dominan sebagai nelayan di Desa Raja Bejamu yaitu suku melayu, nelayan di Desa Raja Bejamu ini memiliki rumah sendiri dan ada juga yang tidak memiliki rumah (kontrak) banyak masyarakat nelayan miskin di Desa Raja Bejamu yang mempunyai rumah kontrak karena nelayan di Desa ini tidak mempunyai tempat tinggal dan lahan untuk membuat rumah.

tidak lepas dari sebagian besar masyarakat mata pencahariaannya adalah nelayan dan terdapat berbagai alat tangkap perikanan yang ada di Desa Raja Bejamu. Adapun jumlah

alat tangkap yang ada di Desa Raja
(Tabel 4).

Tabel 4. Jenis alat tangkap yang ada di Desa Raja Bejamu kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Nama Alat Tangkap	Jumlah	Keterangan
Pukat Udang	145	Milik sendiri/Swasta
Sondong	20	Milik Sendiri
Gill Nett	15	Milik Sendiri
Bubu Tiang	10	Swasta
Pukat Tuamang	3	Milik Sendiri

Sumber : Kantor Desa Raja Bejamu, 2015

Dari tabel 4 menjelaskan bahwa alat tangkap yang dominan dimiliki nelayan di Desa Raja Bejamu adalah Pukat Udang sebanyak 145 Unit.

Sarana dan Prasarana di Desa Raja Bejamu

Sarana dan prasarana di Desa Raja Bejamu terdapat mesjid 5 buah, gereja 4 buah dan kelenteng 1 buah. Di Desa Raja Bejamu juga terdapat gedung permanen 30 buah, rumah panggung 270 buah, semi permanen 40 buah dan rumah papan 470 buah. Berdasarkan agama dan lingkungan di Desa Raja Bejamu yang mendominasi tempat ibadah yaitu mesjid dan tempat tinggal nelayan yang mendominasi yaitu rumah papan 470 buah karena di Desa Raja Bejamu merupakan wilayah pesisir. Kemudian di Desa Raja Bejamu terdapat 2 Taman kanak-kanan (TK), Sekolah Dasar (SD) 4 buah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 buah kemudian di Desa Raja Bejamu terdapat 14 Bangliau yang semua

pemilik bangliau tersebut yaitu orang Tionghoa

Program Pemerintah Terhadap Nelayan Sinaboi

Pemerintah Rokan Hilir melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir sudah mempunyai program terhadap masyarakat nelayan sinaboi yaitu akan membangun kampung nelayan di pesisir pantai, meski pembangunan kampung nelayan masih dirancang secara bertahap setidaknya program ini bisa mengangkat perekonomian masyarakat nelayan di Sinaboi. (Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 2010)

Kewajiban masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu

Kewajiban nelayan di desa Raja Bejamu yaitu gotong royong di sekitar pekarangan rumah masing-masing dan di sekitar jalan raya yang dilakukan setahun 2 kali karena masyarakat di Desa ini sibuk dengan urusan masing-masing. Kemudian

adanya kewajiban nelayan buruh yang bekerja dengan orang Tionghoa itu harus melaut jika pasang apapun kondisinya jika tidak bisa melaut maka nelayan tersebut mencari orang sebagai penggantinya, kemudian kewajiban masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu harus memperingati hari-hari besar Islam dan membersihkan sekitar

Kegiatan – Kegiatan Nelayan Di Desa Raja Bejamu

Masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu dalam kegiatan sehari-harinya yaitu pergi melaut setiap hari

pekarangan mesjid pada waktu acara hari-hari islam tersebut. ke sebuah warung kopi dan bersantai di warung kopi tersebut hingga malam hari terkadang sampai malam tergantung jadwal pertandingan sepak bola di Televisi.

pergi pagi pulang sore, kemudian setelah pulang untuk menghilangkan capeknya nelayan di Desa ini pergi

Tabel 5. Distribusi Informan Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2016

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase
38-48	6	60
49-55	3	30
>55	1	10
Jumlah	10	100

Sumber : Wawancara dengan Informan Tahun 2016

Pendidikan Formal Informan

Tingkat pendidikan di Desa Raja Bejamu sebagian besar masyarakatnya tidak tamat SD, hal ini akan mempengaruhi pola berpikir nelayan dalam mengadopsi dan

keterampilan manajemen dalam mengelola bidang usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan nelayan di Desa Raja Bejamu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2016

Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase
Tidak Tamat SD	7	70
SMA	2	20
Sarjana	1	10
Jumlah	10	100

Sumber : Wawancara dengan Informan Tahun 2016

Tabel 6. Menjelaskan bahwa di Desa Raja Bejamu terdapat 7 informan yang tidak tamat SD

(70%), 2 informan tamat SMA (20%) dan 1 informan tamat Perguruan Tinggi (10%).

Tanggungan Keluarga Informan

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga turut mempengaruhi hal-hal yang menyangkut pendapatan dan pengeluaran dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka berdasarkan besar kecilnya anggota keluarga akan

mempengaruhi secara langsung terhadap terutama terhadap pendapatan keluarga. Untuk melihat jumlah tanggungan Di Desa Raja Bejamu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2016

Tanggungan Keluarga	Jumlah Informan (Jiwa)	Persentase
1-3 orang	5	50
4-6 orang	4	40
7 orang	1	10
Jumlah	10	100

Sumber : Wawancara dengan Informan Tahun 2016

Pandangan Masyarakat Nelayan Di Desa Raja Bejamu Terhadap Etos Kerja

Pandangan Masyarakat Nelayan Terhadap Etos Kerja yaitu sebagai berikut:

1. Masalah mengenai hakekat dari hidup manusia

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak U (50 tahun) Pandangan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu terhadap hakekat dari hidupnya adalah hidup merupakan anugerah tuhan yang harus dijalani dan masyarakat di

Desa ini tidak begitu memikirkan masalah hidupnya masyarakat di Desa ini lebih banyak bersantai dari pada memikirkan masalah hidupnya yang paling

terpenting baginya adalah mereka cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. (Box 1.)

Box 1. Etos Kerja

U (50 tahun) yang selaku salah satu ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Raja Bejamu mengatakan “....kami disiko pakai alat tangkap bubu taek (Pukat Udang) itu ajonyo,..... kami tau nyo yang laenno tak tau do, kono itu yg ponah kami gunokan.....pemerintah pun kuang memperhatikan daerah kami ko..... ”

“....nelayan di Desa ini menggunakan alat tangkap pukat udang, nelayan di sini cuma bisa menggunakan alat tangkap tersebut alat tangkap lainnya tidak tahu menggunakannya,.....pemerintah pun kurang memperhatikan Desa ini.

Pada box 1. Menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu mempunyai budaya pasrah yaitu pasrah terhadap keadaan yang dialaminya karena pandangan nelayan di Desa ini bahwa rezeki sudah diatur yang penting bagi mereka adalah cukup untuk makan sehari-hari.

2. Masalah mengenai hakekat dari karya manusia

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak U (50 tahun) Pandangan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu terhadap hakekat dari karya manusia adalah bahwa masyarakat nelayan di Desa ini tidak ada memiliki karya, nelayan di Desa ini hanya mampu mengoperasikan alat tangkap tertentu saja seperti Pukat Udang dan Bubu Tiang masyarakat di Desa ini tidak bisa mengoperasikan alat tangkap lainnya karena belum tau mengoperasikan sehingga masyarakat nelayan di Desa ini tidak bisa berbuat apa-apa apalagi mempunyai karya karena masyarakat nelayan di Desa ini pengetahuannya masih rendah, selain itu kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah setempat.

3. Masalah mengenai hakekat dari kedudukan dalam ruang dan waktu

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak U (50 tahun) Pandangan masyarakat nelayan mengenai hakekat dari kedudukan

dalam ruang dan waktu adalah masyarakat nelayan di Desa ini hanya bekerja pada waktu siang hari aja setelah pulang nelayan di Desa ini hanya bersantai di rumah maupun warung kopi tidak ada pekerjaan lain yang dilakukan setelah pulang dari melaut.

4. Masalah mengenai hakekat dari kedudukan dalam ruang dan waktu

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak U (50 tahun) Pandangan masyarakat nelayan mengenai hakekat dari kedudukan dalam ruang dan waktu adalah masyarakat nelayan di Desa ini hanya bekerja pada waktu siang hari aja setelah pulang nelayan di Desa ini hanya bersantai di rumah maupun warung kopi tidak ada pekerjaan lain yang dilakukan setelah pulang dari melaut (Box 2.)

Box 2. Etos Kerja

U (50 tahun) yang selaku salah satu ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Raja Bejamu mengatakan.... "kami kalo pagi sampai potang kami kelaut tapi kalau malam di umahkan kadang maen batu di kodai kopi itu la kojonyo apo lai kan, apo nak di buek lai...."

"..nelayan disini pagi hari sampai sore hari pergi kelaut kemudian di malam hari di Rumah masing-masing kemudian pergi main batu di kedai kopi begitu seterusnya tidak ada kerjaan lagi, tidak ada yang mau di buat lagi....."

Pada box 2. Menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu mempunyai budaya malas karena kegiatan nelayan di Desa ini hanya melaut saja tidak ada kegiatan lain selain melaut kemudian pada malam hari bersantai di kedai kopi dan bermain batu domino.

5. Masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak U (50 tahun) Pandangan masyarakat nelayan mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya adalah masyarakat nelayan di Desa ini sibuk dengan urusan masing-masing yaitu pergi melaut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya nelayan di Desa ini berkumpul dengan sesamanya pada saat malam hari yaitu berkumpul di kedai kopi dan bermain batu. (Box 3.)

Box 3. Etos Kerja

U (50 tahun) yang selaku salah satu ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Raja Bejamu mengatakan....“kami malam kalo balik dari laut kami duduk di kedai kopi cito-cito sama kawan kan kadang sambil maen batu, itu la kalo kami tiap malam mengilang suntuk kn.....”

“...kami malam kalau balik dari laut kami duduk di kedai kopi cerita-cerita sama kawan sambil bermain batu, begitu la kegiatan sehari-hari kami kalau malam untuk menghilangkan suntuk.....”

Pada box 3. menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu mempunyai budaya malas karena pada malam hari nelayan tidak ada kegiatan lain selain bermain batu karena ini merupakan hiburan bagi nelayan di Desa ini

6. Masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitar

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak U (50 tahun) Pandangan masyarakat nelayan mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitar adalah masyarakat nelayan di Desa ini kurang memperhatikan alam sekitar dan masyarakat nelayan di Desa ini kurang bersahabat dengan alam buktinya nelayan tidak bisa menangkap ikan lebih banyak sedangkan nelayan buruh bisa menangkap ikan dengan banyak serta nelayan di Desa ini berbuat berbagai cara untuk menangkap ikan lebih banyak tanpa memikirkan kondisi alam kedepannya padahal dengan di perhatikannya alam sekitar maka bisa membuat hasil tangkapan semakin meningkat (Box 4).

Box 4. Etos Kerja

U (50 tahun) yang selaku salah satu ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Raja Bejamu mengatakan..... “nelayan disiko payahnyo, tak ado mika lingkungan do yang ponting hasil tangkapan dio banyak kn.....dogil-dogil nelayan disiko”

“...nelayan di Desa ini payah, tidak ada yang memikirkan lingkungan yang penting hasil tangkapan banyak.....nakal-nakal nelayan di Desa ini.

Pada box 4. Menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu mempunyai budaya tidak peduli karena nelayan di Desa ini lebih mementingkan kerja dari pada lingkungan sekitar sehingga lingkungan sekitar tidak diperdulikan oleh masyarakat nelayan di Desa ini.

Dari penjelasan di atas bahwa pandangan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu penting karena terlihat dari kehidupan sehari-hari nelayan yang setiap hari pergi melaut mencari nafkah tetapi masyarakat nelayan di Desa ini hanya mengandalkan hasil tangkapan saja mereka lebih banyak bersantai-santai dari pada bekerja dan juga masyarakat nelayan di Desa ini menganggap bahwa bekerja itu ibadah dan kodrat dari Tuhan dimana nelayan di Desa ini menganggap rezeki sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pandangan Terhadap Kemiskinan

Pandangan orang melayu di dalam adat di ungkapkan “wahai ananda cahaya mata, janganlah tamak kepada harta, mencari nafkah berpada-pada, supaya hidupmu tiada ternista. (Effendy.T, 2006)

Pandangan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu terhadap kemiskinan adalah masyarakat nelayan memandang bahwa kemiskinan itu kodrat dari Tuhan karena nelayan disini sudah berusaha dan bekerja tetapi tetap juga kemiskinan lengket dengan dirinya.

Dari penjelasan diatas bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu menganggap bahwa kemiskinan merupakan kodrat dari Tuhan dan tidak menjadi masalah baginya karena masyarakat nelayan di Desa ini sudah pasrah yang penting bisa mencari kebutuhan sehari-harinya dan tetap makan setiap hari walaupun hasil tangkapan tidak mencukupi (Box 5).

Box 5. Pandangan Terhadap Kemiskinan

R (30 tahun) yang selaku salah satu nelayan di Desa Raja Bejamu mengatakan “....kami disini uda banyak berusaha bekojo tapi apo cao le kan, kalau joki tak samo kito, apo pun usaha nyo totap jugo macam iko.....”

“....kami disini sudah banyak berusaha bekerja tapi bagaimana lagi kan kalau rezeki tidak sama kita apapun usahanya tetap juga macam ini....”

Pada box 5. Menjelaskan bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu memandang kemiskinan merupakan kodrat karena nelayan di Desa ini sudah berusaha tetapi keadaan mereka tetap juga seperti itu tidak ada berubah-berubah.

Keadaan Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Desa Raja Bejamu

Berdasarkan data di lapangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hilir cukup tinggi. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hilir dengan 47,4 ribu jiwa (7,31%) berada pada urutan

terbanyak keenam dari dua belas kabupaten/kota di Provinsi Riau (BPS Rokan Hilir, 2015).

Tabel 8. Tingkat Kemiskinan di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2016

Tahun	Jumlah (KK)	Persentase
2013	650	40
2014	500	30
2015	485	30
Jumlah	1635	100

Sumber: Kepala Desa Raja Bejamu Tahun 2016

Dari Tabel 8. menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat di Desa Raja Bejamu tergolong miskin yaitu pada tahun 2013 sebanyak 650 KK, pada tahun 2014 sebanyak 500 KK, pada tahun 2015 sebanyak 485 KK dan pada umumnya masyarakat yang miskin di Desa Raja Bejamu adalah nelayan.

Berdasarkan data dilapangan di Desa Bejamu cukup tinggi produksi perikanan pertahunnya seperti pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.50 Ton, hal ini disebabkan oleh besarnya potensi perikanan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Produksi Perikanan di Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2016

Tahun	Jumlah (Ton)	Persentase
2013	9.50	34
2014	9.30	34
2015	8.70	32
Jumlah	27.500.000	100

Sumber: Kepala Desa Raja Bejamu Tahun 2016

Dari Tabel 9. Menjelaskan bahwa produksi perikanan di Desa Raja Bejamu cukup tinggi yaitu pada Keadaan nelayan di Desa Raja Bejamu cukup memprihatinkan karena pemerintah kurang memperhatikan nelayan di Desa Raja Bejamu sehingga kehidupan nelayan

tahun 2013 sebanyak 9.50 ton, pada tahun 2014 sebanyak 9.30 ton dan pada tahun 2015 sebanyak 8.70 ton. di Desa Raja Bejamu tetap seperti itu kehidupan sehari-harinya tidak ada perkembangannya. Pemerintah sebenarnya sudah memberi bantuan kepada nelayan di Desa Raja Bejamu

tetapi bantuan tersebut tidak dengan apa yang dibutuhkan oleh nelayan Di Desa Raja Bejamu (Box 6).

Box 6. Keadaan Nelayan di Desa Raja Bejamu

U (50 tahun) yang selaku salah satu ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Raja Bejamu mengatakan “....kami ponah dapek bantuan pemerintah cumo satu kali bantuan jaing itupun jaing panjang 4 cm, untuk apo jaing ukuran segitukan pecumo ajo ngasi bantuan kalau macam itu tak bisa digunokan buek alat tangkap....”

“....kami pernah dapat bantuan pemerintah tetapi cuma satu kali, bantuan jaring itupun jaring panjang 4 cm, untuk apa jaring ukuran segitu percuma aja kalau member bantuan seperti itu tidak bisa digunakan untuk alat tangkap....”

Kehidupan sehari-hari nelayan hanya mengandalkan hasil tangkapan saja, nelayan di Desa ini tidak bisa mengandalkan bidang lain selain perikanan seperti dibidang pertanian maupun perdagangan karena nelayan miskin di Desa Raja Bejamu tidak memiliki modal untuk membuat usaha lain selain sebagai nelayan, bahkan nelayan miskin di Desa Raja Bejamu ini menjadi buruh nelayan demi mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Kemudian dari segi bangunan di Desa Raja Bejamu itu sangat rusak kondisinya seperti jalan dan jembatan. Jalan dan jembatan di

pada tempatnya ataupun tidak sesuai Desa Raja Bejamu sangat rusak karena pembangunan di Desa ini jarang dilakukan, kemudian kondisi rumah dan air bersih di Desa Raja Bejamu cukup sulit, kondisi rumah nelayan di Desa Raja Bejamu cukup memprihatinkan karena daerah ini jika air pasang maka air tersebut sampai ke jalan di depan rumah nelayan sehingga air bersih di Desa Raja Bejamu susah untuk di dapat dan umumnya masyarakat disini membeli air bersih untuk di konsumsi.

Kemudian dari segi penyuluhan, masyarakat nelayan miskin di Desa Raja Bejamu kurang mendapat penyuluhan apapun dari pemerintah sehingga para nelayan miskin disini kurang tau dengan peraturan ataupun pembelajaran yang baru dari pemerintah mengenai sektor perikanan.

Kemiskinan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu sangat memprihatinkan karena kurangnya dari perhatian pemerintah sehingga masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu ini bosan dan pasrah terhadap keadaan yang nelayan di Desa ini alami selama ini. Sebenarnya pemerintah sudah memberikan bantuan terhadap masyarakat nelayan sinaboi tetapi tidak sampai dengan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu (Box 7).

Box 7. Keadaan Nelayan di Desa Raja Bejamu

K (51 tahun) yang selaku salah satu ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Raja Bejamu mengatakan “....Aku tak pernah dapat bantuan do, bentuk bantuan pun aku tak pernah nampak apoleh dapat bantuan dari pemerintah.....”

“....saya tidak pernah mendapat bantuan dalam bentuk apapun, bentuk bantuan pun saya tidak pernah melihatnya apalagi bantuan dari pemerintah.....”

Bejamu juga kurang campur tangan dalam menghadapi masalah yang di hadapi oleh masyarakat nelayan tersebut kemudian motivasi terhadap nelayan ataupun penyuluhan terhadap nelayan jarang di lakukan oleh pemerintah terhadap nelayan di Desa Raja Bejamu sehingga banyak nelayan yang tidak tahu informasi tentang perikanan dan kelautan.

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu tidak bisa merubah kehidupannya karena pemerintah kurang memperhatikan nelayan miskin di Desa Raja Bejamu terutama di bidang sarana dan prasarana di Desa ini sehingga masyarakat nelayan miskin ini bosan dan pasrah terhadap keadaannya, padahal produksi perikanan di Desa ini cukup tinggi di Desa ini, di balik itu juga masyarakat nelayan tidak bisa merubah kebiasaannya yang setiap malam bersantai di warung kopi dan bermain batu dengan

sesamanya itu merupakan kebudayaan masyarakat nelayan di Desa Raja Bejamu karena nelayan di Desa ini menganggap itu adalah hiburan dan untuk melepaskan capeknya bekerja mencari nafkah di siang hari.

Rencana Nelayan Miskin 5 Tahun Mendatang

Rencana nelayan 5 tahun kedepan yaitu membuat kolam ikan kakap karena di Desa ini air payau. Kemudian rencana masyarakat nelayan miskin di Desa Raja Bejamu yaitu mau membuka lahan pertanian, sehingga bisa menanam padi untuk menambah penghasilan.

Dari perencanaan di atas tidak terlihat dari kerja sama dari pemerintah setempat maupun pemerintah pusat supaya lebih memperhatikan nelayan supaya perencanaan tersebut bisa dilakukan oleh nelayan miskin di Desa Raja Bejamu pada tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Rokan Hilir, 2015. *Statistik daerah kabupaten rokan hilir 2015 pdf*. Penerbit Bada Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, Rokan Hilir
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. 2010. Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
- Effendy, T 2004. *Bukusaku budaya Melayu yang mengandung*

ethos kerja. Penerbit Unri Press Pekanbaru, Riau

Hamdani, 2013. *Faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional di Desa Kedungringin Kecamatan Muncar Kualitas Sumber Daya Manusia*. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58737/Haris%20Hamdani.pdf?sequence=1>,

diakses pada hari senin 15 Nopember 2015 jam 10:00 Wib.

Mulyani, 2005. *Perkembangan Masyarakat Pesisir*. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.